

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tata Tertib Sistim Poin

1. Pengertian Tata Tertib

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga (2007) tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib, tata adalah aturan (biasanya dipakai dikata majemuk) dapat diartikan kaidah, aturan, dan susunan, cara menyusun sistem. Sedangkan tertib adalah teratur menurut aturan, rapi. Jadi tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan (disiplin).

Menurut Suryosubroto (2010 : 81) Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang sangat penting sebab merupakan bagian dari sistem sekolah dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.

Menurut Rifa'i (2011 : 139) tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah merupakan aturan setiap warga sekolah tempat berlangsungnya belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa mendukung aturan tata tertib sekolah. Kurang dukungan dari siswa akan

mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah agar proses pendidikan di sekolah dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut instruksi pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1994, No. 14/U/1994, tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari yang mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah. Suryosubroto, (2010 : 81).

Menurut Langgulang, (2004 : 76) tata tertib bermakna adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain. Tata tertib sistem poin adalah suatu tatanan, peraturan, undang-undang atau hukum dengan berbentuk butir (nilai) yang dapat dijadikan dasar atau kegiatan dari suatu organisasi atau lembaga tertentu.

Dari berbagai definisi tata tertib di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi tata tertib sistem poin adalah susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi dalam sebuah organisasi dengan bentuk butir (nilai-nilai) yang tertera dalam tata tertib tersebut sehingga bila melanggar maka terkena sanksi yang telah ditentukan berdasarkan jumlah nilai yang telah dikumpulkan.

2. Unsur-unsur Tata Tertib

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerja sama antara guru dan murid. Akan tetapi agar tata tertib bisa berjalan maka tata tertib dibagi menjadi dua yaitu: ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, ada pula yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya adalah tata tertib ini diberlakukan untuk siswa saja yang tidak berlaku untuk guru atau karyawan.

Menurut Arikunto (2009 : 123-124) yaitu: Tata tertib berisi seperangkat peraturan yang meliputi hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang perlu dihindari atau dilarang oleh seseorang, serta ketentuan sanksi yang diberikan bagi orang yang melanggar. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku secara umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- a. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku dan pelanggaran peraturan
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Peraturan yang terdapat dalam tata tertib antara lain memuat tentang kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terutama yang berkaitan dengan kehadiran dalam proses pembelajaran, penggunaan seragam dan atribut sekolah serta hubungan sosialisasi dengan warga sekolah yang lain. Berdasarkan penjelasan tentang tata tertib maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dapat dikatakan menaati tata tertib sekolah apabila sebagai berikut: 29

- a. Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan
- b. Bertanggung jawab terhadap tugas
- c. Berorientasi sukses
- d. Mampu mengendalikan diri
- e. Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan
- f. Mampu menjadi teladan
- g. Berani
- h. Jujur
- i. Tegas dalam menerapkan aturan
- j. Konsisten dalam menjalankan aturan
- k. Mematuhi peraturan yang berlaku
- l. Mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah
- m. Dinamis
- n. Paham tentang peraturan yang berlaku di sekolah
- o. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah

- p. Bertingkah laku yang menyenangkan
- q. Rajin belajar
- r. Mampu bekerja sama dengan orang lain
- s. Memanfaatkan waktu dengan baik
- t. Menerima peraturan yang berlaku
- u. Mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah
- v. Mampu mengevaluasi diri (introspeksi diri)

3. Tujuan Tata Tertib

Menurut soedjono dalam skripsi Mundiana (2002 : 20) ada beberapa tujuan tata tertib sebagai berikut:

- a. Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional
- b. Meningkatkan ketangguhan sekolah
- c. Untuk membentuk mental, moral dan watak anak agar menjadi kebiasaan berbuat disiplin dan menanamkan berbagai norma luhur untuk dilaksanakan dan norma tuna susila yang wajib dihindari.

Menurut Muhammad rifa'i (2011 : 141) Secara umum tata tertib adalah agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Tata tertib sekolah bertujuan sebagai berikut:

- a. Agar mengetahui tugas, hak dan kewajibanya

- b. Agar siswa mengetahui hal-hal apa yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkatkan serta terhindar dari masalah-masalah yang menyulitkan dirinya.
- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah baik intra kulikuler maupu ekstrakurikuler.

Tata tertib sekolah bertujuan untuk mewujudkan program sekolah sebagai pusat pendidikan yang suasananya tertib dan terciptanya ketahanan sekolah. Suasana sekolah yang tertib adalah suasana yang program sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum dan tercapai multi pendidikan yang diharapkan.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin menurut kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga (2007) dapat diartikan secara ilmiah adalah cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar yang menjadi sasaran studi. Sedangkan secara nasional adalah kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan prilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Gunawan (2014 : 266) disiplin adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.

Menurut Ali (2011 : 173) disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Dari berbagai definisi kedisiplinan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

2. Pentingnya kedisiplinan

Menurut Mulyasa (2012 : 170) perilaku negative sebagian remaja, pelajar pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindakan melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru juga harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self discipline*). Untuk

kepentingan tersebut guru juga harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkannya standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.

3. Jenis-jenis Kedisiplinan

Menurut Syaiful (2011:205) kedisiplinan disekolah mencakup berbagai dimensi antara lain:

- a. Kedisiplinan dalam kehadiran

Dalam hal ini peserta didik terlambat tidak dikenakan untuk masuk kelas, namun peserta didik disuruh belajar di perpustakaan sampai jam pelajaran usai.

- b. Kedisiplinan pergaulan antarpeserta didik.
- c. Kedisiplinan dalam kegiatan belajar dan ujian.
- d. Disiplin dalam kegiatan pengawasan anak yang ijin atau membolos.
- e. Disiplin dalam kegiatan ritual.
- f. Disiplin dalam pengawasan .

Menurut Ali (2011 : 173) jenis-jenis kedisiplinan ada tiga macam antara lain:

- a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian* yaitu konsep peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin yang tinggi manakala mau duduk tenang dengan stabil memperhatikan

uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah.

- b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive* yaitu peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya di kelas dan sekolah . aturan-aturan disekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada pesertadidik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.
- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab yaitu memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.

Menurut Bahri (2008: 31-33) disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin.
- b. Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan

mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.

- c. Disiplin nasional yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara.
- d. Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan.
- e. Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah.

4. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin belajar secara umum adalah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Ada beberapa tujuan kedisiplinan antara lain:

- a. Memberi dukungan bagi perilaku yang tidak menyimpang
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan yang benar
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. (Gunawan, 2014 : 269)

Tujuan disiplin menurut Charles Schaefer adalah dibagi menjadidua, yaitu:

a. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat anak-anakanda terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagimereka.

b. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri (self control and self direction) yaitu dalam halapa anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian. (<http://susantilidia.blogspot.com/2013/05/tujuan-disiplin-pada-anak.html>)

C. Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Pengaruh kedisiplinan pada tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMU Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2002/2003. Disusun oleh Harso Sudadi NIM. 0012310100. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan pada tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMU Negeri 1 Balapungan Kabupaten Tegal tahun ajaran 2002/2003. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMU Negeri 1 Balapungan Kabupaten Tegal tahun ajaran 2002/2003 yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah selama 1 tahun pelajaran 2002/2003,sejumlah 27 siswa. Kedua data tersebut yaitu kedisiplinan

pada tata tertib sekolah dan prestasi belajar dijamin dengan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik tabulasi silang. Hasil penelitian dapat disimpulkan Terdapat pengaruh positif kedisiplinan pada tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMU Negeri 1 Balapungan Kabupaten Tegal tahun ajaran 2002/2003. Penelitian tersebut terdapat beberapa hal yang membedakan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Perbedaan tersebut antara lain, dari segi judul dan variabel yang berbeda. Dari segi analisis data juga berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, pada penelitian terdahulu analisis data menggunakan teknik tabulasi silang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis data product moment dan Aplikasi SPSS. Hal ini yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang penulis susun.

- b. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah melalui mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan menggunakan *value clarification technique* (VCT) di kelas IX B SMP negeri 1 Puring Kebumen tahun pelajaran 2008/2009. Disusun oleh Sutarto NIM. 0601030005. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan *value clarification technique* (VCT) di kelas IX B SMP negeri 1 Puring Kebumen tahun pelajaran 2008/2009. Instrumen pengumpulan data

yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket kedisiplinan dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *value clarification technique* (VCT) cocok digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah melalui mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kedisiplinan sebesar 81,2% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,4%. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sutarto yang menyebutkan bahwa metode *value clarification technique* (VCT) cocok digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah melalui mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan.

- c. Hubungan antara kepatuhan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III SLTP N 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2001/2002. Disusun oleh Iriani Mundiana NIM. 0012310090. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III SLTP N 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2001/2002. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SLTP N 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang pernah melakukan pelanggaran selama catur wulan II tahun pelajaran 2001/2002, sejumlah 48 siswa. Data kepatuhan pada tata tertib sekolah

dijaring dengan angket/koesioner sedangkan data prestasi belajar IPS dijaring dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik korelasi linier sederhana. Adapun rumus yang digunakan adalah dengan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara kepatuhan pada tata tertib sekolah dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III SLTP N 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Dari penelitian terdahulu diatas, dalam penelitian penulis berjudul Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sistim Poin Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015, berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Pada penelitian terdahulu yang pertama terdapat perbedaan pada variabel keduanya dan anilisis datanya. Tetapi terdapat kesamaan dalam pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan angket dan sama-sama mempunyai variabel Tata Tertib.

Sedangkan pada penelitian terdahulu yang kedua berbeda dengan penelitian yang peneliti susun, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis data dengan presentasesedangkan yang penulis susun menggunakan analisis korelasi Product Moment.Pada penelitian ini penulis lebih fokus pada Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sistim Poin Terhadap Kedisiplinan. Metode pengumpulan datanya yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Untuk analisis data, peneliti

menggunakan analisis distribusi data, sedangkan untuk menghubungkan antara Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus "*Korelasi Product Moment*". Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan.

Selanjutnya pada penelitian terdahulu yang ketiga berbeda dengan penelitian yang peneliti susun. Hal ini terlihat pada variabel bebas, dimana pada penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada prestasi belajar sedangkan pada penelitian yang penulis teliti lebih menitik beratkan pada kedisiplinan siswa. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terletak pada variabel x/variabel terikat dimana pada variabel terikat ini sama-sama membahas tentang tata tertib.

Hal ini yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun penulis baik dari segi pengumpulan data, subjek yang diteliti maupun cara menganalisa datanya.